

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN WISATAWAN BERKUNJUNG KE DESA WISATA BLIMBINGSARI JEMBRANA BALI

**I Wayan Ruspendi Junaedi¹, Arnold Gautama Suryadinata²,
Raden Agus Sarwa Edy³**

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Humaniora,
Universitas Dhyana Pura

Email: ruspendijunaedi@undhirabali.ac.id¹, arnoldgautama@gmail.com²,
sarwaedy@yahoo.com³

ABSTRAK

Desa Wisata Blimbingsari berlokasi di Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana, yang mempertahankan tradisi Bali melalui perayaan dan arsitektur bangunan. Fluktuasi tingkat kunjungan dari tahun tahun mengalami perubahan namun pada tahun 2016 mengalami penurunan yang cukup drastis. Rumusan masalah penelitian ini yaitu: (1) Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi minat wisatawan berkunjung ke Desa Wisata Blimbingsari? (2) Faktor manakah yang dominan menentukan minat wisatawan berkunjung ke Desa Wisata Blimbingsari? Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat wisatawan berkunjung ke Desa Wisata Blimbingsari. Penelitian dilakukan di Desa Wisata Blimbingsari dengan jumlah sampel sebanyak 75 orang yang ditentukan dengan non probability sampling. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan penyebaran kuisisioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas dan analisis faktor. Berdasarkan hasil analisis faktor diperoleh faktor harga dan aksesibilitas, kenyamanan, fasilitas dan akomodasi. Faktor harga dan aksesibilitas yang terdiri dari harga sewa peralatan, harga makanan dan minuman, internet, akses daya wisata, harga sewa kamar dan air terjun grojogan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi keputusan wisatawan berkunjung ke desa wisata Blimbingsari Jembrana Bali. Sehingga kepada Komite Pariwisata agar dapat mempertahankan kinerja yang sudah baik yang didukung oleh masyarakat, dan juga mempertahankan keramahan dalam bersosialisasi dengan wisatawan.

Kata kunci: Faktor, Wisatawan, Keputusan, Berkunjung, dan Desa Wisata.

ABSTRACT

Blimbingsari Tourism Village located in Jembrana Regencies. They still maintains the Balinese tradition through the celebration and architecture of the building. Fluctuations in the level of visits from year to year changes but in 2016 experienced a drastic decline. Based on this, the formulation of this research problem are: (1) What factors affect the interest of tourists visiting Blimbingsari Tourism Village? (2) Which factors dominantly determine the interest of tourists visiting Blimbingsari Tourism Village? The purpose of research to determine the factors that influence the interest of tourists visiting Blimbingsari Tourism Village. The research was conducted in Blimbingsari Village with 75 samples determined with non probability sampling. The research data was collected by distributing questionnaires. Data analysis techniques used are the validity test, reliability test and factor analysis. Price factors and accessibility consisting of equipment rental prices, food and beverage prices, internet, access to tourism, room rental rates and waterfall grojogan is the dominant factor affecting the decision of tourists visiting the tourist village of Blimbingsari Jembrana Bali.

Keywords: Factor, Tourist, Decision, Visitation, and Tourism Village

1. Pendahuluan

Sektor pariwisata sebagai kegiatan perekonomian telah menjadi andalan dan prioritas pengembangan bagi sejumlah Negara, terlebih bagi Negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki potensi wilayah dan daya tarik wisata yang luas, banyaknya keindahan alam, aneka warisan sejarah budaya dan kehidupan masyarakat.

Pengembangan di bidang Pariwisata di Indonesia akan berhasil dengan baik jika ditunjang oleh semua potensi daerah tujuan wisata yang berupa obyek wisata alam maupun buatan manusia. Pembangunan dan pengembangan suatu daerah tujuan wisata harus memperhatikan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan suatu daerah tujuan wisata tersebut seperti keindahan alam, tempat yang memiliki nilai sejarah, kebudayaan yang ada di dalam masyarakat.

Dalam potensinya Indonesia memiliki banyak daya tarik wisata yang merupakan kebanggaan Indonesia yang sudah dikenal mendunia contohnya Pulau Bali, Lombok, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan lain-lain. Terlebih setiap daerah di Indonesia memiliki keunikan dan daya tarik wisata yang beragam baik dari segi keindahan alamnya, adat istiadat dan juga kebudayaan yang ada di daerah tersebut sehingga menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.

Di antara banyak daerah tujuan wisata di Indonesia, Pulau Bali merupakan daya tarik wisata yang dikenal di mata dunia karena keindahan alamnya, dan adat istiadat yang ada pada masyarakat Bali. Bali juga dikenal dengan sebutan *The Island of Thousand Temples*. Pulau Bali yang dikenal luas oleh dunia memiliki banyak potensi dan keunggulan dalam daya tarik wisata mulai dari keindahan alam yang masih alami ataupun buatan manusia, kebudayaan yang masih kental dari dulu sampai saat ini, kesenian yang sudah menjadi darah masyarakat Bali, dan juga daya tarik buatan lainnya, yang dapat dilihat berdasarkan jumlah kunjungan wisatawan Manca Negara yang datang ke Bali setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah kunjungan dimana peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 12,72% dan peningkatan paling rendah terjadi pada tahun 2012 sebesar 4,68%.

Karena banyaknya daya tarik wisata di Bali ini membuat jumlah wisatawan setiap tahunnya semakin meningkat, sehingga pariwisata di Bali terus digalakkan di berbagai penjuru Pulau Bali diantaranya terdapat di Kabupaten Jembrana Desa Wisata Blimbingsari, namun masih banyak wisatawan yang belum mengetahui adanya Desa Wisata Blimbingsari ini, oleh karena perlu adanya penjelasan kepada khalayak umum mengenai Desa Wisata Blimbingsari.

Desa Wisata Blimbingsari adalah salah satu desa yang berada di Kabupaten Jembrana dan mayoritas masyarakatnya pemeluk Nasrani tetapi nuansa adat budaya Bali sangat mendarah daging pada Desa Wisata Blimbingsari yang merupakan kekayaan budaya di Kabupaten Jembrana, Bali. Seratus persen masyarakat Blimbingsari beragama Kristen

Protestan akan tetapi mereka merupakan penduduk asli Bali. Sementara, sebagian besar penduduk di Bali adalah pemeluk agama Hindu. Sama seperti desa tradisional lainnya di Bali, aktivitas warga Desa Blimbingsari sangat kental dengan seni, adat, dan budaya Bali, mulai dari bentuk bangunan yang khas Bali, pakaian adat, bahasa, bahkan nama penduduk juga menggunakan nama Bali.

Walaupun penduduk Blimbingsari beragama Kristen, mereka tetap mempertahankan identitas asli Bali. Identitas tersebut meliputi prosesi budaya, kesenian, bentuk bangunan, serta gereja yang menjadi tempat bersembayang juga berarsitektur Bali. Belakangan ini, Blimbingsari menjadi salah satu tujuan wisata yang menarik, karena di Desa Wisata Blimbingsari terdapat kurang lebih 5 jenis produk wisata yaitu; wisata rohani, wisata budaya, wisata alam, wisata agro dan wisata pendidikan. Kemudian untuk akomodasi tamu menginap, Blimbingsari telah memiliki 85 homestay. Untuk wisatawan, Blimbingsari menyediakan 20 kamar dengan rincian tiga kamar Suite dan 17 kamar Deluxe dan sisanya kamar standard.

Kunjungan wisatawan domestik pun tidak kalah banyak dengan wisatawan mancanegara yang menginap.

Di desa ini, wisatawan yang berkunjung ataupun menginap bisa melakukan aktivitas, seperti work camp, menjadi relawan di panti asuhan, trekking mengelilingi desa (melihat kebun kakao, kelapa), melihat warga yang berternak hewan serta dapat mengunjungi wisata tambahan yang bekerja sama dengan Desa Wisata Blimbingsari yaitu Taman Nasional Bali Barat dan langsung berbaur dengan masyarakat setempat. Rata-rata wisman yang mengunjungi Blimbingsari berasal dari Australia, Jerman, Amerika, Belanda, Kanada, Afrika, Korea, China, Jepang, Singapura, dan Malaysia.

Desa Blimbingsari ditetapkan menjadi Desa Wisata Blimbingsari pada tanggal 16 Desember 2011 oleh Gubernur Bali dan diresmikan pada tanggal 25 Desember 2011 oleh Bupati Jembrana. Sejak 2005 Blimbingsari benar-benar dikelola sebagai desa wisata berbasis masyarakat oleh Komite Pariwisata Blimbingsari yang dibentuk oleh Pemerintah Desa Blimbingsari, GKPB Priel Blimbingsari, dan Paguyuban/Diaspora Blimbingsari, Komite Pariwisata Blimbingsari dibentuk dan dipilih secara resmi oleh Pemerintah Desa Blimbingsari, GKPB Blimbingsari dan Diaspora Blimbingsari, Komite Pariwisata bertugas untuk berkomunikasi secara langsung terhadap wisatawan yang akan berkunjung ke Desa Wisata Blimbingsari dalam menyusun program pariwisata yang disepakati terlebih dahulu oleh para wisatawan, contohnya membuat itinerary yang diinginkan wisatawan dengan pilihan kegiatan yang sudah ada dan berjalan baik dalam program pariwisata di Blimbingsari, Banyak wisatawan yang datang berkunjung ingin menikmati keaslian alam serta budaya bali yang melekat erat pada masyarakat kristiani di Blimbingsari. Jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Blimbingsari terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dimana jumlah kunjungan tertinggi terjadi pada tahun 2015 dan jumlah kunjungan terendah terjadi pada tahun 2010. Berdasarkan uraian latar belakang rumusan masalah yaitu 1) Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi minat wisatawan berkunjung ke Desa Wisata Blimbingsari ? 2) Faktor manakah yang dominan menentukan minat wisatawan berkunjung ke Desa Wisata Blimbingsari ?. Tujuan penelitian untuk : 1) Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat wisatawan berkunjung ke Desa Wisata Blimbingsari. 2) Untuk mengetahui Faktor mana yang dominan mempengaruhi minat wisatawan berkunjung ke Desa Wisata Blimbingsari.

Pengertian Pariwisata

Menurut Meyers (2009;5), Pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang ataupun liburan. Menurut Dharmawan (2007;1), Pariwisata adalah fenomena campuran yang mencakup semua kejadian yang dilakukan wisatawan sebagai orang asing pada suatu tempat yang dikunjungi serta menunjukkan tingkah laku yang berbeda dari penduduk aslinya. Menurut Suwanto (2009:3) pada hakikatnya berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya, dorongan kepergian adalah karena kebudayaan, politik, agama, kesehatan, maupun kepentingan lainnya. Seperti karena sekedar ingin tahu, menambah wawasan ataupun untuk belajar. Menurut Undang – undang no. 10 tahun 2009, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung dengan berbagai kegiatan aktifitas, berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat dikatakan bahwa pariwisata adalah kegiatan perjalanan wisata ke daerah lain ataupun ke negara lain untuk memenuhi keinginan yang bermacam-macam, yang mana dalam perjalanannya itu

tidak menyebabkan tempat tinggal permanen sebagai usaha mencari kerja atau nafkah dan kegiatan tersebut dilakukan diluar aktifitas sehari – hari.

Pengertian Daya Tarik Wisata

Daya Tarik Wisata merupakan kata lain dari obyek wisata yang menurut peraturan pemerintah Indonesia tahun 2009 kata obyek wisata sudah tidak relevan untuk menyebutkan atau menggambarkan suatu daerah tujuan wisatawan maka diberlakukan kata "Daya Tarik Wisata". Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009, Daya Tarik Wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. Yoeti dalam bukunya "Pengantar Ilmu Pariwisata" tahun 1985 menyatakan bahwa daya tarik wisata atau "tourist attraction", istilah yang lebih sering digunakan, yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu Pendit dalam bukunya " Ilmu Pariwisata" tahun 1994 mendefinisikan daya tarik wisata sebagai segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat.

Pengertian Desa Wisata

Menurut Wiendu (1993;34), desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa wisata biasanya memiliki kecenderungan kawasan pedesaan yang memiliki kekhasan dan daya tarik sebagai tujuan wisata. Menurut Adiyoso (2009;4) menegaskan bahwa partisipasi masyarakat merupakan komponen terpenting dalam upaya pertumbuhan kemandirian dan proses pemberdayaan, pengabaian partisipasi masyarakat lokal dalam pembangunan desa wisata menjadi awal dari kegagalan tujuan pembangunan desa wisata. Pariwisata Inti Rakyat (PIR) (Hadiwijoyo, 2012;2) mendefinisikan desa wisata sebagai suatu kawasan pedesaan yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, kehidupan sehari-hari, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya : atraksi, akomodasi, makanan minuman, dan kebutuhan wisata lainnya.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan di Desa Wisata Blimbingsari, Melaya, Jembrana, Bali. Kode Pos 82252 dengan bekerjasama dengan Komite Pariwisata Blimbingsari. Adapun identifikasi dan definisi variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang menarik wisatawan berkunjung ke Desa Wisata Blimbingsari yang didasari oleh pendapat para ahli yang disesuaikan dengan objek yang diteliti Kotler (2009;24) dalam Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Tabel Variabel dan Indikator

Variabel	Kode	Indikator	Definisi Operasional Variabel
Product X1	X1.1	Homestay	Rumah para penduduk Desa Blimbingsari yang sekaligus digunakan untuk menginapnya para wisatawan yang berkunjung.
	X1.2	Gereja	Tempat masyarakat Blimbingsari beribadah
	X1.3	Air terjun Grojogan	Objek wisata tambahan yang berupa air terjun yang berada di Desa Blimbingsari
Price X2	X2.1	Harga Sewa Kamar	Harga yang ditetapkan oleh komite pariwisata blimbingsari pada setiap kamar yang disewakan
	X2.2	Harga Makanan dan Minuman	Harga makanan dan minuman yang dijual oleh warga
	X2.3	Harga Sewa Peralatan	Harga sewa peralatan di blimbingsari bisa berupa sepeda motor ataupun mobil
Place X3	X3.1	Akses Daya Tarik Wisata	Akses yang mudah dijangkau oleh wisatawan untuk mengelilingi Desa Wisata Blimbingsari
Promotion X4	X4.1	Internet	Tersediannya akses informasi mengenai Desa Wisata Blimbingsari di Internet dan juga memudahkan untuk berkomunikasi dengan komite pariwisata Blimbingsari
	X4.2	Media Cetak	Tersediannya informasi mengenai sejarah berdirinya Desa Wisata Blimbingsari berupa buku
Process X5	X5.1	Pelayanan	Proses pelayanan yang dirasakan langsung oleh wisatawan ketika berkunjung oleh komite pariwisata Blimbingsari
	X5.2	Lalu Lintas	Kelancaran lalu lintas yang jauh dari kepadatan lalu lintas di kota
People X6	X6.1	Komite Pariwisata Blimbingsari	Pelayanan yang diberikan oleh pengurus ini dari booking wisata, pembagian homestay dan membuat itinerary
	X6.2	Keramahan Masyarakat	Masyarakat yang sangat ramah terhadap siapapun yang berkunjung ke Blimbingsari
Physical Evidence X7	X7.1	Keamanan	Rasa aman yang dikarenakan seluruh elemen masyarakat ikut serta menjaga keamanan Desa Wisata Blimbingsari
	X7.2	Kebersihan	Kebersihan merupakan budaya di Blimbingsari didukung dengan adanya kerja bakti rutin

Sumber : Kotler (2009;24) yang disesuaikan dengan Obyek

Data Kualitatif adalah data yang terdiri dari keterangan atau informasi serta uraian- uraian yang berhubungan karakteristik responden (nama, jenis kelamin, pekerjaan dan status). Data Kuantitatif adalah merupakan kumpulan data-data yang berbentuk angka matematika atau statistic seperti misalnya jumlah wisatwan yang berkunjung ke Desa Blimbingsari. Data Primer adalah data yang dikumpulkan, diamati, dan dicatat oleh peneliti dari sumber yang terpercaya mengetahui seluk beluk sejarah object penelitian, serta bisa didapat dari kusioner yang diberikan pada responden. Data Sekunder adalah data yang di kumpulkan dan diperoleh dari buku-buku ataupun catatan yang sudah berhasil dikumpulkan oleh sumber-sumber

lainnya, dengan penelitian ini (Malhotra, 2007) data sekunder dapat diperoleh dari artikel-artikel terkait, website, jurnal yang bermanfaat dalam mendukung perumusan masalah secara lebih akurat dan dapat memberikan data perbandingan terhadap data primer agar dapat diinterpretasikan secara lebih akurat.

Penentuan sampel akan diambil menggunakan teknik non propability yaitu dengan teknik Sampling aksidental, teknik sampling aksidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2001;60). Menurut Margono (2004;27) menyatakan bahwa dalam teknik ini pengambilan sampel tidak ditetapkan lebih dahulu. Peneliti langsung mengumpulkan data dari unit sampling yang ditemui.

Supranto (2001:99) mengatakan bahwa untuk memperoleh hasil yang baik, maka banyaknya responden yang diambil untuk menjawab kusioner adalah sebanyak 5 atau 10 kali dari variabel / Indikator yang dimuat dalam kusioner, dengan demikian dalam penelitian ini digunakan 15 indikator, jadi banyaknya sampel yang diambil adalah sebanyak 15×5 yaitu 75 responden.

Dimana observasi ialah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan penelitian secara langsung pada lingkungan (social dan atau material) (Sutoyo, 2012:85-86) pada penelitian ini di Desa Wisata Blimbingsari. Adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab dengan pihak-pihak yang berkompeten dengan masalah yang diteliti dan menyiapkan pertanyaan yang informasinya belum didapat pada saat observasi. Metode kusioner merupakan metode engumpulan data yang dilakukan dengan memperoleh data dengan cara memberikan daftar pertanyaan yang akan diisi atau dijawab oleh para responden (Sugiyono, 2004). Dokumen adalah data yang diperoleh secara langsung dari tempat penelitian meliputi brosur, peta, pamphlet, dokumentasi objek (Moh. Pabundu Tika 1996:80). Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, prasasi, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto1997;206). Berdasarkan uraian diatas dokumen dan dokumentasi itu berupa catatan dan berbagai hal yang berhubungan dengan kunjungan, pengelolaan, pemasaran serta promosi.

Dalam penelitian ini akan menggunakan analisis faktor. Menurut Santoso (2002:93), Analisis faktor adalah proses analisis faktor-faktor dan menemukan hubungan antar sejumlah variable variable yang saling berkaitan secara independen satu dengan yang lainnya sehingga bisa dibuat satu atau beberapa kumpulan variable yang lebih sedikit dari jumlah variable awal.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis faktor merupakan *independent technique* yaitu teknik analisis *multivariate* untuk melacak (*exploratory*) hubungan dari seluruh *independent variable* (butir item) dengan variabel lainnya. Analisis faktor adalah serangkaian prosedur yang digunakan untuk mengurangi dan meringkas data tanpa kehilangan informasi penting dengan beberapa tahapan-tahapan.

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, maka untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat wisatawan mengunjungi desa Wisata Blimbingsari Jembrana Bali dipergunakan analisis faktor. Berdasarkan tahapan-tahapan analisis faktor maka proses analisis dilakukan dengan seleksi terhadap item-item yang mendukung minat wisatawan, yang tidak mempunyai pengaruh kuat dan mengeluarkannya sehingga dapat ditemukan sejumlah variabel yang benar-benar berpengaruh. Hasil analisis faktor yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tahapan Pertama: Masalah Penelitian. Dalam hal ini harus dirumuskan tujuan dari penggunaan analisis faktor. Melalui analisis faktor maka akan diketahui

faktor-faktor yang mempengaruhi minat wisatawan berkunjung ke Desa Wisata Blimbingsari Jembrana Bali yang diidentifikasi dari 15 indikator. Responden yang digunakan berjumlah 75 orang yang dipilih dari wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Blimbingsari Jembrana Bali. Tahapan Kedua : Proses Matrik Korelasi. Pada matrik korelasi akan dapat diidentifikasi variabel-variabel mana yang saling berhubungan dari 15 variabel yang diteliti. Untuk menguji bahwa 20 variabel yang diteliti saling berhubungan maka dilakukan uji *Barllet*, uji KMO dan uji MSA. Berdasarkan pengujian yang disajikan pada Tabel 2 diperoleh hasil seperti pada Tabel

Tabel 2. Nilai KMO dan Barllet Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.773
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square
	514.311
	Df
	105
	Sig.
	.000

a. Uji *Barllet* (*Barllet Test of Sphericity*)

Nilai *Barllet Test of Sphericity* yang diperoleh adalah 514.311 dengan signifikansi 0,000. Hal ini berarti peluang terjadi kesalahan untuk variabel tidak independent sebesar 0% dengan demikian antar variabel memiliki korelasi.

b. Uji *Kaiser Meyer Olkin* (KMO)

Nilai KMO yang diperoleh adalah 0,773, angka ini sudah melebihi 0,5 berarti ukuran sampel terpenuhi sehingga memenuhi kriteria untuk diproses lebih lanjut.

c. Uji *Measure of sampling Adequancy* (MSA)

Uji MSA dilakukan untuk mengukur derajat korelasi antar variabel, dimana setiap variabel dianalisis untuk mengetahui variabel mana yang dapat diproses lebih lanjut dan mana yang harus dikeluarkan. Variabel yang dapat diproses lebih lanjut adalah variabel dengan nilai MSA > 0,5. Hal ini dapat dilihat pada angka yang membentuk tanda "a" pada *Anti-image Matrices*. Untuk lebih jelas nilai MSA setiap indikator dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3
Nilai MSA setiap variabel pada *Anti-image Matrices*

No	Indikator	Nilai MSA	Nilai Standar Minimum
1	Homestay	0,744	0,5
2	Gereja	0,812	0,5
3	Air terjun Grojogan	0,794	0,5
4	Harga Sewa Kamar	0,691	0,5
5	Harga Makanan dan Minuman	0,824	0,5
6	Harga Sewa Peralatan	0,771	0,5
7	Akses Daya Tarik Wisata	0,776	0,5
8	Internet	0,730	0,5
9	Media Cetak	0,810	0,5
10	Pelayanan	0,873	0,5
11	Lalu Lintas	0,873	0,5
12	Komite Pariwisata Blimbingsari	0,629	0,5
13	Keramahan Masyarakat	0,828	0,5
14	Keamanan	0,703	0,5
15	Kebersihan	0,737	0,5

Pada Tabel 3. dapat dilihat bahwa semua indikator memiliki nilai $MSA > 0,5$ sehingga tidak ada indikator yang dikeluarkan. Tahapan Ketiga: Menentukan Jumlah Faktor. Penentuan jumlah faktor yang masing-masing merupakan gabungan dari beberapa variabel yang saling berhubungan (berkorelasi) didasarkan atas nilai *Eigenvalue*, yang merupakan penjumlahan *variance* nilai-nilai korelasi setiap faktor terhadap tiap-tiap variabel yang membentuk faktor yang bersangkutan. Semakin besar nilai *Eigenvalue* suatu faktor, maka semakin *representative* faktor tersebut sebagai wakil dari sekelompok variabel. Meski demikian, faktor yang dipilih untuk dianalisis lebih lanjut adalah terbatas pada faktor dengan nilai $Eigenvalue \geq 1$. Dengan batasan ini, seperti yang ditunjukkan pada lampiran 5 terdapat 4 (enam) faktor yang mempunyai nilai $Eigenvalue \geq 1$ Adapun faktor-faktor tersebut dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Banyaknya Faktor dengan Nilai Eigenvalue ≥ 1

Faktor	Nilai <i>Eigenvalue</i>	Persentase (%) of <i>Variance</i>	Kumulatif <i>Variance</i> (%)
1	5,842	38.947	38.947
2	1,693	11.288	50.235
3	1.200	8.001	58.236
4	1.036	6.906	65.142

Tahapan Keempat: Rotasi Faktor. Rotasi faktor adalah penyederhanaan dari Matrix faktor. Matrix faktor yang terbentuk sebelum dilakukan rotasi masih menunjukkan hasil yang tidak jelas bedanya sehingga masih sulit untuk diidentifikasi. Masalah tersebut dapat diupayakan dengan melakukan rotasi faktor untuk memudahkan penjelasan faktor yang dianalisis dalam model. Pada penelitian ini digunakan rotasi *varimax*, dimana rotasi *varimax* dipilih karena memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan teknik rotasi lainnya serta lebih mudah dianalisis secara teori (Tenaya, 2009:65).

Dengan menggunakan rotasi *varimax* yang mampu mengurangi jumlah indikator yang memiliki loading tinggi pada suatu faktor, maka matrik faktor menjadi lebih jelas dan mudah diinterpretasikan. Setelah dilakukan rotasi, dapat dilihat bahwa indikator yang berjumlah 15 tersebut tersebar dalam 4 faktor, dimana pengelompokan tersebut terdiri atas indikator-indikator yang mempengaruhi minat wisatawan berkunjung ke Desa Wisata Blimbingsari Jembrana Bali seperti terlihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5
Hasil Rotasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat wisatawan Berkunjung ke Desa Wisata Blimbingsari Jembrana Bali setelah indikator dengan *loading factor* $< 0,5$ dikeluarkan

No	Indikator	Faktor	<i>Eigen Value</i>	<i>Loading Factor</i>	<i>Percent Of Variance (%)</i>
1	Harga sewa peralatan	Price	5.842	0,712	38,947
	Harga makanan dan minuman			0,710	
	Internet			0,677	
	Akses daya wisata			0,635	
	Harga sewa kamar			0,635	
	Air terjun Grojogan			0,625	

2	Keamanan	Physical Evidence	1.693	0,853	11.288
	Keramahan			0,760	
	Kebersihan			0,674	
	Gereja			0,590	
3	Lalu Lintas	Process	1.200	0,777	8.001
	Pelayanan			0,706	
	Media cetak			0,611	
	Homestay			0,521	
4	Komite Pariwisata	People	1.036	0,834	6.906

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa semua indikator yang mempunyai nilai *loading factor* $\geq 0,5$ dan tergabung dalam 4 (empat) faktor yang mempengaruhi minat wisatawan berkunjung ke Desa Wisata Blimbingsari Jembrana Bali. Tahapan Kelima: Penamaan Faktor. Interpretasi Faktor dilakukan dengan mengelompokan indikator yang memiliki *loading factor* minimal 0,5, pada Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa semua indikator yang memiliki *loading factor* diatas 0,5. Keseluruhan indikator tersebut tersebar ke empat faktor, dengan total kumulatif variannya dari seluruh faktor mencapai 65.142% yang berarti tingkat minat wisatawan yang berkunjung di Desa Wisata Blimbingsari Jembrana Bali sebesar 65.142% dan sisanya sebesar 34.858% adalah faktor pengaruh diluar dari kajian yang dianalisis. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini mampu menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi minat wisatawan berkunjung ke Desa Wisata Blimbingsari Jembrana Bali secara signifikan dipengaruhi oleh 15 indikator.

Faktor yang merupakan gabungan dari beberapa indikator harus diberi nama. Pemberian nama harus mengacu pada indikator-indikator yang membentuk faktor yang bersangkutan. Penjelasan masing-masing faktor adalah sebagai berikut. Faktor 1 (Harga dan Aksesibilitas). Faktor ini memiliki *Eigenvalue* sebesar 5.842 dan memiliki *variance* 38.947%, merupakan faktor pertama yang mempengaruhi minat wisatawan berkunjung ke Desa Wisata Blimbingsari Jembrana Bali. Faktor ini terbentuk dari 7 indikator yaitu:

- a. Harga sewa peralatan dengan *loading factor* sebesar 0,712.
- b. Harga makanan dan minuman dengan *loading factor* sebesar 0,710
- c. Internet dengan *loading factor* sebesar 0,677
- d. Akses daya wisata dengan *loading factor* sebesar 0,635.
- e. Harga sewa kamar dengan *loading factor* sebesar 0,635.
- f. Air terjun grojogan dengan *loading factor* sebesar 0,625.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui indikator harga sewa peralatan menjadi prioritas utama karena merupakan indikator yang memiliki *loading factor* tertinggi. Faktor 2 (Kenyamanan). Faktor ini memiliki *Eigenvalue* sebesar 1.693 dan memiliki *variance* 11.288%, merupakan faktor kedua yang mempengaruhi keputusan wisatawan berkunjung ke Desa Wisata Blimbingsari Jembrana Bali. Faktor ini terbentuk dari 3 indikator yaitu :

- a. Keamaan dengan *loading factor* 0,853
- b. Keramahan .dengan *loading factor* 0,760
- c. Kebersihan dengan *loading factor* 0,674
- d. Tempat ibadah dengan *loading factor* 0,590

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui indikator keamanan merupakan indikator yang memiliki *loading factor* tertinggi.

Faktor 3 (Fasilitas dan Akomodasi). Faktor ini memiliki *Eigenvalue* sebesar 1.200 dan memiliki *variance* 8.001%, merupakan faktor ketiga yang mempengaruhi keputusan wisatawan berkunjung ke Desa Wisata Blimbingsari Jembrana Bali. Faktor ini terbentuk dari 4 indikator yaitu :

- a. Lalu lintas dengan *loading factor* 0,777
- b. Pelayanan dengan *loading factor* 0,706

c. Media cetak dengan *loading factor* 0,611

d. Homestay dengan *loading factor* 0,521

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui indikator lalu lintas merupakan indikator yang memiliki *loading factor* tertinggi.

Faktor 4 (Komite Pariwisata Blimbingsari). Faktor ini memiliki *Eigenvalue* sebesar 1.036 dan memiliki *variance* 6.906%, merupakan faktor keempat yang mempengaruhi keputusan wisatawan berkunjung ke Desa Wisata Blimbingsari Jembrana Bali . Faktor ini terbentuk dari 1 indikator yaitu: (a) Komite pariwisata dengan *loading factor* 0,834; (b) Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui indikator komite pariwisata merupakan indikator yang memiliki *loading factor* tertinggi.

Tahapan Keenam: Menentukan Ketetapan Model. Pada tahapan ini, ketetapan model dapat diketahui dari besarnya *Residual* yang terjadi yaitu perbedaan korelasi yang diamati dengan korelasi yang diproduksi berdasarkan hasil *estimasi Matriks Faktor*. Analisis faktor menunjukkan persentase *Residual* adalah 15% dengan nilai *absolute* > 0.05 . Hal ini mengidentifikasi bahwa model memiliki ketepatan sebesar 65% dengan tingkat kesalahan 5%. (Lampiran 5).

Berdasarkan hasil analisis faktor yang dipergunakan untuk menganalisis 15 variabel, diketahui bahwa *Eigenvalue* tertinggi yakni 5.842 terdapat pada faktor harga yang meliputi: harga sewa peralatan, harga makanan, internet, akses daya wisata, harga sewa kamar, air terjun grojogan dan harga sewa peralatan merupakan faktor utama yang menjadi daya tarik wisatawan mengunjungi desa Wisata Blimbingsari Jembrana Negara Bali karena memiliki *loadin factor* tertinggi yaitu 0,712.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Faktor harga dan aksesibilitas dengan nilai eigen value sebesar 5,842 (38,947%), kenyamanan dengan nilai eigen value sebesar 1,693 (11,288), fasilitas dan akomodasi dengan nilai eigen value sebesar 1,200 (8,001) dan komite pariwisata Blimbingsari dengan nilai eigen value 1,036 (6,906) merupakan faktor yang mempengaruhi keputusan wisatawan berkunjung ke desa wisata Blimbingsari Jembrana Bali.
2. Faktor harga dan aksesibilitas yang terdiri dari harga sewa peralatan, harga makanan dan minuman, internet, akses daya wisata, harga sewa kamar dan air terjun grojogan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi keputusan wisatawan berkunjung ke desa wisata Blimbingsari Jembrana Bali.

Ada beberapa saran yang dapat diberikan di antaranya: Pertama, kepada Kepala Desa Blimbingsari dan Komite Pariwisata Blimbingsari agar mempertahankan segi harga yang bersaing dari daya tarik wisata lainnya dikarenakan faktor harga mempunyai nilai yang sangat berpengaruh terhadap minat wisatawan dalam mengunjungi Desa Wisata Blimbingsari. Kedua, kepada Pihak yang berwenang di Desa Wisata Blimbingsari beserta seluruh anggota masyarakat agar dapat mempertahankan faktor keamanan dan kebersihan lingkungan Desa Wisata Blimbingsari agar dapat terus terjaga bahkan selalu meningkat dikarenakan faktor keamanan dan kebersihan bisa menjadi nilai tambah bagi Desa Wisata Blimbingsari. Kepada Komite Pariwisata agar dapat memberikan pelayanan semaksimal mungkin terhadap wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Blimbingsari. Ketiga, kepada Seluruh anggota masyarakat Desa Wisata Blimbingsari agar dapat tetap mempertahankan keramahan dalam bersosialisasi kepada wisatawan yang berkunjung.

Pustaka Acuan

- Adisasmita, H.R. 2010 *Pembangunan dan Tata Ruang*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Ayub, I Ketut Suyaga.1999. *Sejarah Gereja Bali Dalam Tahap Permulaan*. Malang: Departemen Literatur YPPII
- Ayub, I Ketut Suyaga. 2014. *Blimbingsari The Promised Land*.Yogyakarta: Andi.
- Bagyono. 2012. *Pariwisata dan Perhotelan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Bukart dan Medlik.*Pengembangan Pariwisata*. Jakarta : Gramedia Pustaka
- Damardjati, RS. 2001. *Istilah-Istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta : Pradnya Paramita.
- Dharmawan. 2007. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Handoko, T.Hani.2002. *Manajemen ; Edisi Kedua, Cetakan ketigabelas*. Yogyakarta: BPFE
- Hidayat Wahyu. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisata Ditaman Nasioal Way Kemas Di Provinsi Lampung*. Tesis. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Kotler, Philip. 2005. *Manajemen Pemasaran, Jilid 1 dan 2*. Jakarta : PT. Indeks. Kelompok Gramedia. Irawan.Hanadi.
- Liem An Nie. 2007. *Faktor-Faktor Yang Menjadi Pertimbangan Wisatawan Untuk Mengunjungi Obyek Wisata Tanah Lot Di Desa Adat Beraban-Kediri-Tabanan*. STIM Dhyana Pura.
- Mubyarto, dkk. 1996. *Membahas Pembangunan Desa*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Muljadi, A.J. 2012.*Kepariwisataan dan Perjalanan*.Cetakan Ke-3. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Musanef. 2000. *Manajemen Pariwisata Indonesia*. Jakarta: Rieke Cipta.
- _____. 2002. *Manajemen Usaha Pariwisata di Indonesia*. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Nitisusastro, Mulyadi.2012. *Perilaku Konsumen*. Jakarta : CV. Alvabeta
- Pendit, Nyoman S. 2003. *Ilmu Pariwisata, Sebuah Pengantar Perdana*.Jakarta: Pradnya Paramita.
- Pitana, I. Gede dan Surya Diarta, I Ketut. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Putri, Yuniari Eka, I Gusti Ayu. *Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Wisatawan Domestik Berkunjung Ke Pantai Pandawa Kuta Selatan Nusa Dua*. Skripsi Universitas Dhyana Pura.
- Santoso, Singgih dan Fandy Tjiptono. 2000. *Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: Gramedia.
- Soekadijo. 2000. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: Gramedia.
- Suwantoro, G. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*.Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Suparjan dan Hempri Suyatno.2003. *Pengembangan Masyarakat dari pembangunan sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Yoeti, Oka A. 2000. *Pengantar Ilmu pariwisata*.Edisi Bandung.

